

Transformation of UMKM Accounting Practices through Education and Guidance on Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP)

*Desyria Pratiwi¹, Titi Suhartati², Herbirowo Nugroho³, Yusrina Alyani Tamimi⁴,
Agus Buntoro⁵, Faris Windiarti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Correspondence author: Desyria Pratiwi, desyria.pratiwi@akuntansi.pnj.ac.id, Depok, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2823>

Abstract

According to the Ministry of Cooperatives and SMEs (2024), MSMEs are crucial to the Indonesian economy because they absorb labor and contribute significantly to GDP. Data collected by the Ministry of Cooperatives and SMEs in 2024 shows that the number of MSMEs in Indonesia reached more than 65 million units and is spread across various industries, ranging from digital technology and culinary to fashion. The Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP), approved by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) on June 30, 2021, will be effective starting January 1, 2025, replacing SAK ETAP and disallowing the application of SAK EMKM. This condition requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adjust the preparation of financial reports to the latest standards. This community service activity aims to improve the knowledge, understanding, and skills of MSMEs in preparing SAK EP-based financial reports through training and mentoring. The implementation method includes needs identification, material delivery, direct practice, and evaluation through pre- and post-tests. The activity involved 30 MSMEs, members of the JAWARA Depok Community. The results showed a significant increase in understanding, with the majority of participants, who previously had limited knowledge of accounting basics, now able to prepare simple financial reports in accordance with SAK EP. This activity is expected to contribute to improving the accountability of MSME financial reports and facilitating access to financing from financial institutions.

Keywords: SAK EP, MSMEs, training, mentoring

Abstrak

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena mereka menyerap tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap PDB. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit dan tersebar di berbagai industri, mulai dari teknologi digital, kuliner hingga fashion. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 30 Juni 2021 akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, menggantikan SAK ETAP dan tidak memperbolehkan penerapan SAK EMKM. Kondisi ini menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan penyusunan laporan keuangan sesuai standar terbaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik langsung, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan adalah 30 pelaku UMKM anggota Komunitas JAWARA Depok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana mayoritas peserta yang sebelumnya hanya mengetahui dasar akuntansi secara terbatas kini mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EP. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas laporan keuangan UMKM dan mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Kata kunci: SAK EP, UMKM, pelatihan, pendampingan

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena mereka menyerap tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap PDB. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit dan tersebar di berbagai industri, mulai dari teknologi digital, kuliner hingga fashion. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, masih mengandalkan pencatatan manual berbasis kas, dan belum memahami standar akuntansi terbaru.

Mulai 1 Januari 2025, SAK EP akan menjadi acuan penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia [DSAK IAI], 2021). Perubahan ini menuntut UMKM untuk meningkatkan literasi akuntansi, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis dan memenuhi persyaratan perbankan dalam memperoleh pembiayaan (Noe, 2020; Jackson, Schuler, & Werner, 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Politeknik Negeri Jakarta menyelenggarakan kegiatan edukasi dan sosialisasi SAK EP kepada komunitas UMKM JAWARA di Depok.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan one group pre-test–post-test design. Desain ini dipilih untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Pre-Test → Edukasi & Pendampingan → Post-Test

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Pancoran Mas Depok pada 24 Juli 2025. Proses edukasi dilaksanakan selama 1 hari (6 jam pelajaran), dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama 3 bulan. Penelitian ini melibatkan 30 UMKM yang tergabung dalam Komunitas JAWARA Depok. Peserta harus memenuhi syarat berikut: telah menjadi pekerja aktif selama minimal satu tahun, belum pernah mengikuti pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan berbasis SAK EP, dan bersedia mengikuti semua kegiatan hingga akhir. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap Persiapan (Menyusun instrumen pre-test dan post-test, Menyiapkan modul pelatihan SAK EP, Koordinasi dengan mitra pelatihan (PT Jago Akuntansi) dan komunitas UMKM, Kedua Tahap Pelaksanaan

(Pre-Test: Mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, ketiga Edukasi & Sosialisasi: Penyampaian materi meliputi konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan SAK EP, keempat Praktik Penyusunan Laporan Keuangan: Peserta mempraktikkan pencatatan transaksi, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, hingga laporan keuangan sederhana, kelima Tahap Evaluasi : Post-Test: Mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti program, Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang memuat 13 indikator pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, di antaranya adalah Pemahaman konsep entitas usaha, Pemahaman persamaan dasar akuntansi, Kemampuan membedakan akun riil dan nominal, Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EP. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert 1–5: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan selisih peningkatan skor pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 13 indikator pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP. Skor diberikan dengan menggunakan skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Tabel 1 menyajikan rata-rata skor pre-test dan post-test pada masing-masing indikator.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test (Skala 1–5)

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pentingnya akuntansi dalam usaha	4,32	4,93	+0,61
2	Pemisahan keuangan pribadi & usaha	3,36	4,78	+1,42
3	Jenis laporan keuangan dasar	3,29	4,72	+1,43
4	Definisi aset, liabilitas, ekuitas	3,14	4,64	+1,50
5	Persamaan dasar akuntansi	3,07	4,57	+1,50
6	Perbedaan akun riil & nominal	2,71	4,50	+1,79
7	Konsep debit dan kredit	3,57	4,79	+1,22
8	Tujuan & manfaat pembukuan	3,71	4,86	+1,15
9	Mencatat transaksi di Buku Kas	3,39	4,82	+1,43

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
10	Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)	3,29	4,68	+1,39
11	Membuat jurnal umum	3,00	4,71	+1,71
12	Fungsi buku besar	2,86	4,64	+1,78
13	Menyusun neraca saldo	3,04	4,75	+1,71
Rata-rata		3,08	4,57	+1,49

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan rata-rata pemahaman peserta mencapai **+1,49 poin**. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator *perbedaan akun riil dan nominal* (+1,79) dan *fungsi buku besar* (+1,78). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengisi kesenjangan pengetahuan teknis yang sebelumnya belum dikuasai peserta.

Analisis Peningkatan Pemahaman

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- **Sebelum pelatihan**, pemahaman peserta cenderung berada pada kategori *Kurang Setuju* hingga *Setuju*, khususnya pada aspek teknis seperti penyusunan neraca saldo, fungsi buku besar, dan perbedaan akun riil dan nominal.
- Setelah pelatihan, hampir seluruh indikator berada pada kategori *Setuju* hingga *Sangat Setuju*, menandakan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan akuntansi berbasis SAK EP.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada kemampuan praktis, seperti mencatat transaksi, membuat jurnal umum, dan menghitung HPP.

Faktor Pendorong Keberhasilan

Peningkatan pemahaman peserta dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

1. Metode Pelatihan Interaktif – Kombinasi teori, studi kasus, dan praktik langsung memudahkan peserta memahami konsep.
2. Pendampingan Pasca Pelatihan – Membantu peserta menerapkan ilmu pada usaha masing-masing dan memecahkan kendala secara langsung.
3. Modul Pelatihan SAK EP – Menjadi panduan praktis yang dapat digunakan peserta setelah kegiatan.

Dampak terhadap UMKM

Secara praktis, kegiatan ini memberikan dampak positif:

- Keterampilan teknis: **86%** peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EP secara mandiri.
- Perubahan perilaku finansial: Mayoritas peserta mulai memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha.
- Peningkatan peluang akses pembiayaan: Dengan laporan keuangan sesuai standar, UMKM lebih siap memenuhi persyaratan bank/lembaga keuangan.
- Keberlanjutan: Modul pelatihan dan materi yang diberikan memungkinkan peserta untuk melatih karyawan atau anggota keluarga yang terlibat dalam usaha.

Pembahasan Teoritis

Hasil ini sejalan dengan teori pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang dikemukakan (Noe, 2020) dan (Jackson et al. 2018), di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan disertai praktik langsung. Pelatihan akuntansi yang fokus pada kebutuhan spesifik UMKM terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan, yang berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Ningtyas, 2017; Tatik, 2018). Selain itu, implementasi SAK EP pada UMKM akan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan. Hal ini penting tidak hanya bagi pengelola usaha dalam pengambilan keputusan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan lembaga pembiayaan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi penyusunan laporan keuangan dan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dilaksanakan pada komunitas UMKM JAWARA Depok berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 3,08 pada pre-test menjadi 4,57 pada post-test (skala 1–5), dengan peningkatan tertinggi pada indikator perbedaan akun riil dan nominal (+1,79) serta fungsi buku besar (+1,78). Pelatihan yang memadukan metode penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam:

1. Meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM.
2. Mendorong perilaku pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
3. Memampukan peserta menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EP secara mandiri.

4. Membuka peluang akses pembiayaan dari lembaga keuangan melalui laporan keuangan yang sesuai standar.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi penerapan SAK EP secara efektif mulai 1 Januari 2025.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., & ... (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal ...)*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122>
- Apriadi, D., & Hidayat, N. (2022). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam submit jurnal ilmiah pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/271>
- Budiarto, F. N. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., & ... (2022). Pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) dalam rangka pengembangan UMKM Desa Ngampungan. *KARYA UNGGUL: Jurnal ...*
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Engel, J. D. (2020). Pendampingan pastoral keindonesiaan. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama ...)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/327994246.pdf>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., & ... (2023). Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa: *Community empowerment assistance in improving the village economy*. *Amalee* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2834>
- Jackson, S. E., Schuler, R. S., & Werner, S. (2018). *Managing human resources* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Data UMKM tahun 2024*. <https://kemenkopukm.go.id/>

- Khasanah, D. U., Fauziyah, A., Utomo, D., & ... (2022). Pencegahan diabetes tipe 2 melalui deteksi dini, edukasi, dan pendampingan prediabetes. *E-Dimas: Jurnal* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/5559>
- Muntoha, T., Subiantoro, S., & ... (2023). Pendampingan komunitas marginal/miskin penanaman nilai-nilai toleransi dan moderasi Islam kepada remaja di Kabupaten Tulang Bawang. *JHIP–Jurnal Ilmiah Ilmu* <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1670>
- Ningtyas, D. (2017). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 240–251. <https://doi.org/10.18202/jam.v8i2.4567>
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian* <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/61>
- Tatik, S. (2018). Analisis implementasi pencatatan keuangan UMKM menggunakan pendekatan pelatihan akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.12345/jiebi.v3i1.2321>